

Pengaruh Modal Usaha, Harga Jual, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Ayam Potong di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Vina*, Khairi Pahlevi

*Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*2110311220036@mhs.ulm.ac.id*

Abstract

This study aims to analyze the influence of business capital, selling price, and business duration on the income of broiler chicken traders in Bati-Bati District, Tanah Laut Regency. The phenomenon of broiler chicken trading in this area is important to examine due to intense competition among traders and fluctuating market demand. This research used primary data collected from 37 respondents through a census method. Multiple linear regression analysis using EViews version 12 was applied to examine the simultaneous and partial effects of the independent variables on trader income. The findings indicate that business capital, selling price, and business duration simultaneously affect income. Partially, only business capital has a significant positive effect, while selling price and business duration are not statistically significant. Business capital is identified as the dominant determinant of income, indicating that greater capital enables traders to maintain stock availability and respond to demand more effectively. These findings imply that strengthening access to business capital may support income improvement among broiler chicken traders.

Keywords: *Income; Business Capital; Selling Price; Business Duration; Broiler Chicken.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, harga jual, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang ayam potong di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. Fenomena perdagangan ayam potong di wilayah ini penting dikaji karena adanya persaingan antar pedagang yang cukup ketat serta fluktuasi permintaan pasar. Data penelitian berupa data primer yang diperoleh dari 37 responden dengan metode sensus. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap pendapatan pedagang secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, harga jual, dan lama usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Secara parsial, hanya modal usaha yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan harga jual dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Modal usaha menjadi faktor dominan dalam menentukan pendapatan pedagang ayam potong. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan akses modal usaha dapat mendukung peningkatan pendapatan pedagang ayam potong.

Kata Kunci: *Pendapatan; Modal Usaha; Harga Jual; Lama Usaha; Ayam Potong.*

PENDAHULUAN

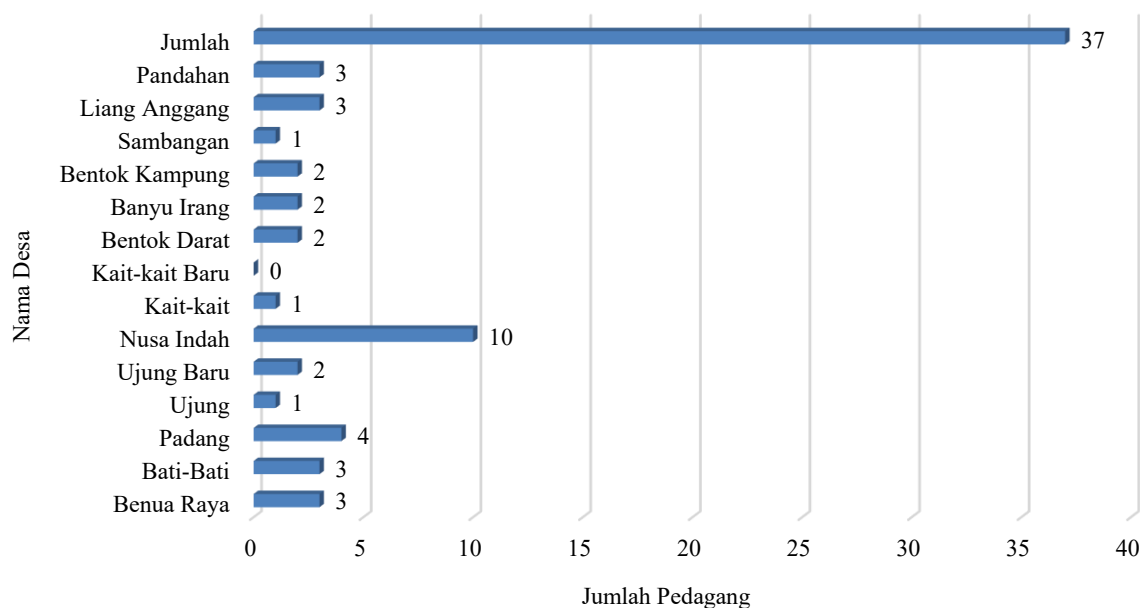
Perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari peran sektor perdagangan yang menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Sektor perdagangan berfungsi dalam mendistribusikan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Aktivitas perdagangan juga mencerminkan dinamika ekonomi daerah karena mampu mendorong perputaran ekonomi masyarakat dan menciptakan peluang usaha baru (Tarigan,

2005). Perkembangan sektor perdagangan mencerminkan dinamika perekonomian masyarakat karena tingginya aktivitas jual beli mampu memicu pertumbuhan pendapatan dan membuka peluang usaha baru. Peningkatan kualitas dan kuantitas perdagangan pada akhirnya berperan dalam menciptakan struktur ekonomi daerah yang lebih inklusif dan berdaya saing, termasuk di sektor perdagangan ayam potong yang menjadi fokus penelitian ini.

Pendapatan merupakan komponen fundamental dalam aktivitas perdagangan, mengingat setiap pelaku usaha memiliki kepentingan untuk mengetahui besaran serta nilai pendapatan yang dihasilkan selama periode operasional usahanya (Munibah & Chandrianty, 2023). Dalam konteks perdagangan ayam potong, pendapatan menjadi tolak ukur keberhasilan usaha yang tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan pasar, tetapi juga oleh kemampuan pedagang dalam mengelola modal, menetapkan harga jual, dan pengalaman usaha. pendapatan pedagang juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi persaingan pasar, fluktuasi harga bahan baku, dan daya beli konsumen. Pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut penting agar pedagang dapat merumuskan strategi yang tepat dalam mempertahankan stabilitas pendapatan sekaligus meningkatkan keberlanjutan usahanya.

Dalam kajian ekonomi mikro, perdagangan ayam potong umumnya berlangsung dalam kondisi pasar persaingan sempurna. Menurut Sukirno (2016), pasar persaingan sempurna ditandai oleh banyaknya penjual dan pembeli, produk yang homogen, serta tidak adanya pelaku pasar yang memiliki kekuatan untuk mengendalikan harga. Besarnya potensi pasar ayam potong menuntut pedagang menerapkan strategi usaha yang efektif agar mampu memanfaatkan peluang secara optimal. Pengelolaan modal, penetapan harga, serta pengalaman usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan dan menjaga keberlangsungan usaha. Selain itu, pedagang perlu beradaptasi terhadap perubahan pasar, pola konsumsi, dan biaya produksi agar tetap kompetitif. Oleh karena itu, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang ayam potong penting dilakukan, mengingat ayam potong merupakan sumber protein hewani yang memiliki peran penting dalam ketahanan pangan masyarakat. Ayam potong merupakan salah satu sumber utama protein hewani yang dikonsumsi secara luas oleh masyarakat Indonesia, serta berperan signifikan dalam mendukung ketahanan pangan, termasuk di wilayah Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut.



Gambar 1. Daftar Jumlah Pedagang Ayam Potong Per Desa di Kecamatan Bati-Bati
Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan observasi lapangan dapat dilihat pada gambar diatas jumlah pedagang ayam potong di berbagai desa di Kecamatan Bati-Bati. Distribusi yang tidak merata ini menggambarkan adanya ketimpangan dalam penyebaran pedagang ayam potong di Kecamatan Bati-Bati, yang berpotensi mempengaruhi tingkat persaingan dan pendapatan pedagang di tiap desa.

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi pendapatan pedagang ayam potong di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. Tiga variabel utama yang dianalisis meliputi modal usaha yang merepresentasikan kapasitas finansial dalam menjalankan kegiatan usaha, harga jual yang mencerminkan strategi penetapan nilai produk, serta lama usaha yang menggambarkan tingkat pengalaman pedagang dalam mengelola aktivitas perdagangannya. Pertama, modal usaha berperan penting dalam menentukan kapasitas produksi dan kemampuan memenuhi permintaan pasar (Sukirno, 2006). Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh barang modal dan perlengkapan produksi guna meningkatkan keunggulan barang dan jasa di pasar (Nissa & Wardhana, 2024). Modal yang memadai memungkinkan pedagang untuk membeli persediaan lebih banyak, memperluas jaringan pemasaran, dan memenuhi permintaan konsumen secara optimal.

Kedua, Harga jual juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi besarnya pendapatan. Harga jual diartikan sebagai jumlah uang atau barang yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu produk atau gabungan dari layanan yang ditawarkan (Rizki & Sopiana, 2020). Penentuan harga dipengaruhi oleh biaya produksi, margin keuntungan yang diinginkan, serta kondisi pasar (Supriyono, 2001). Strategi harga yang tepat dapat meningkatkan daya saing produk dan berdampak positif terhadap pendapatan pedagang.

Ketiga adalah lama usaha turut memengaruhi tingkat pendapatan. Semakin lama seseorang menjalankan usaha, semakin besar peluang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan jaringan bisnis yang lebih luas (Sukirno, 2002). Penelitian Agustina & Yunani (2020) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, meskipun tingkat mobilitas usaha cenderung menurun seiring bertambahnya usia usaha. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, harga jual, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang ayam potong di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, baik secara simultan maupun parsial, serta menentukan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian oleh Nugroho & Siregar (2025) menguji pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin selama pandemi Covid-19. Hasil menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan dari semua variabel, dengan modal dan lama usaha signifikan secara parsial. Namun, penelitian tersebut tidak memasukkan variabel harga jual sebagai faktor pendapatan. Berbeda dengan penelitian ini yang menambahkan harga jual sebagai variabel dan menemukan bahwa harga jual tidak berpengaruh signifikan, sehingga memberikan perspektif baru pada faktor penentu pendapatan pedagang ayam potong di Kecamatan Bati-Bati.

Kedua, penelitian oleh Beronaputri & Chandriyanti (2023) menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah produksi, dan harga sawi terhadap pendapatan usaha tani sawi. Secara parsial, luas lahan tidak signifikan. Sementara itu, jumlah produksi dan harga sawi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel harga sawi dalam penelitian ini dapat dianggap sejalan dengan variabel harga jual pada penelitian saat ini karena keduanya merupakan harga produk yang memengaruhi pendapatan. Namun, perbedaan utama terletak pada konteks sektor, di mana penelitian Beronaputri dan Chandriyanti berfokus pada pertanian, sementara penelitian ini menitikberatkan pada perdagangan ayam potong.

Ketiga, penelitian oleh Murthi dkk. (2018) mengkaji pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan peternak ayam petelur. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan, dengan modal dan lama usaha signifikan secara parsial, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh. Penelitian ini sejalan dalam variabel modal dan lama usaha, tetapi berbeda dalam konteks usaha dan belum menguji variabel harga jual. Penelitian ini menitikberatkan pada peternakan, sementara penelitian saat ini berfokus pada perdagangan ayam potong di tingkat kecamatan.

Keempat, penelitian oleh Perdian & Suherty (2021) menguji pengaruh lama melaut, biaya operasional, pengalaman, dan total upah Anak Buah Kapal (ABK) terhadap pendapatan nelayan tangkap. Hasil menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan, sementara pengalaman tidak signifikan secara parsial. Dalam konteks ini, variabel lama melaut dan pengalaman dapat dianggap sejalan sebagai representasi durasi aktivitas yang memengaruhi pendapatan. Namun, penelitian ini berbeda secara sektor dan variabel dari penelitian saat ini yang lebih memusatkan perhatian pada modal dan harga jual dalam perdagangan ayam potong. Penambahan variabel harga jual dalam penelitian ini memperluas pemahaman tentang faktor pendapatan dalam sektor perdagangan.

Kelima, penelitian oleh Kristina & Hikmah (2021) meneliti pengaruh modal awal, lama usaha, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tos 3000 Batam. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian saat ini dalam variabel modal dan lama usaha, tetapi berbeda pada konteks jenis usaha dan cakupan wilayah. Penelitian saat ini menambahkan variabel harga jual dan menemukan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan, namun secara parsial harga jual tidak berpengaruh, memberikan kontribusi baru pada kajian pendapatan pedagang ayam potong.

Keenam, penelitian oleh Puspitasari dkk. (2021) mengkaji pengaruh harga jual, pasar, bahan baku, dan modal usaha terhadap pendapatan *Home Industry* Telur Asin di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi Sidoarjo. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara parsial harga jual dan modal usaha tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel pasar dan bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan pasar sebagai faktor yang paling dominan. Penelitian ini memiliki kemiripan dalam penggunaan variabel harga jual dan modal usaha, tetapi berbeda fokus sektor industri rumah tangga dan penekanan pada variabel pasar yang tidak diteliti dalam penelitian saat ini. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih memusatkan perhatian pada pengaruh modal usaha, harga jual, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang ayam potong, sehingga memberikan kontribusi baru dalam konteks perdagangan ayam potong di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, harga jual, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang ayam potong di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang dikumpulkan dari 37 responden melalui metode sensus.

Untuk menganalisis pengaruh modal usaha, harga jual, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang ayam potong, digunakan metode regresi linier berganda. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori yang dijelaskan Sugiyono (2017), dan dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 12.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Modal Usaha

X_2	= Harga Jual
X_3	= Lama Usaha
α	= Konstanta
ε	= Standar Error

Definisi operasional variabel disusun sebagai dasar dalam pengukuran variabel penelitian. Adapun rincian definisi operasional variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Satuan
Pendapatan (Y)	Pendapatan bersih yang diterima pedagang dari hasil penjualan ayam potong dalam satu periode usaha.	Rupiah/ Bulan
Modal Usaha (X1)	Pendapatan bersih yang diterima pedagang dari hasil penjualan ayam potong dalam satu periode usaha.	Rupiah
Harga Jual (X2)	Nilai jual ayam potong yang ditetapkan pedagang kepada konsumen.	Rupiah/Kg
Lama Usaha (X3)	Jangka waktu pedagang menjalankan usaha ayam potong.	Tahun

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang akurat dan tidak bias (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik:

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Prob. JB > 0,05	0,367823	Data terdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	VIF ≤ 10	X1-VIF = 1,024303 X2-VIF = 1,003309 X3-VIF = 1,023634	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Prob.Chi-Square > 0,05	0,2263	Bebas heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Prob.Chi-Square > 0,05	0,5032	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data Eviews-12 (2025)

Dari hasil pengujian pada tabel di atas, seluruh kriteria uji asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga model regresi linier berganda yang digunakan dapat dianggap valid. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, estimasi pada model regresi bersifat tidak bias, konsisten, dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini penting untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Jika nilai probabilitas F lebih kecil dari 0,05, maka model dianggap signifikan dan variabel independen bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian F disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Simultan (Uji F)

F-Statistic	1044,147
Prob. (F-Statistic)	0,000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda, diperoleh nilai F-statistic sebesar 1044,147 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Nilai ini kurang dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu modal usaha, harga jual, dan lama usaha, secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen, yakni pendapatan pedagang ayam potong di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut.

Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan. Hasil pengujian t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variabel	t-statistic	Prob.
Konstanta	-12,3697	0,0000
Modal Usaha	55,41281	0,0000
Harga Jual	1,272252	0,2122
Lama Usaha	0,519853	0,6066

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t), variabel modal usaha memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sementara itu, variabel harga jual memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2122 dan variabel lama usaha sebesar 0,6066 yang melebihi batas signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga jual dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen, yaitu pendapatan pedagang ayam potong, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam model, yakni modal usaha, harga jual, dan lama usaha. Hasil pengujian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-Square	0,989575
Adjusted R-Square	0,988627

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12 (2025)

Hasil regresi menunjukkan nilai R² sebesar 0,988627 atau 98,86%, yang mengindikasikan bahwa variasi pendapatan pedagang ayam potong sebagian besar dapat dijelaskan oleh variabel modal usaha, harga jual, dan lama usaha. Sementara itu, sebesar 1,14% variasi pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi pasar, permintaan konsumen, dan tingkat persaingan usaha.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang diperoleh melalui analisis regresi linier berganda.

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	-6504988	525882,2	-12,3697	0,0000
Modal Usaha	0,738881	0,013334	55,41281	0,0000
Harga Jual	18,76245	14,74744	1,272252	0,2122
Lama Usaha	2625,596	5050,649	0,519853	0,6066

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil regresi di atas, persamaan model regresi linier berganda untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -6504988 + 0,738881 X_1 + 18,76245 X_2 + 2625,596 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar -6504988 merepresentasikan nilai ketimpangan pendapatan ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Sementara itu, nilai koefisien pada masing-masing variabel independen akan diuraikan lebih lanjut pada bagian

pembahasan yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh setiap variabel terhadap pendapatan pedagang ayam potong.

PEMBAHASAN

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam potong di Kecamatan Bati-Bati, dengan koefisien sebesar 0,738881 dan nilai probabilitas 0,0000 pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, setiap kenaikan modal usaha sebesar Rp1 akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp0,738881, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini sejalan dengan konsep teori produksi yang menyebutkan bahwa modal merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kapasitas usaha dan produktivitas (Sukirno, 2013).

Dalam konteks penelitian ini, pedagang dengan modal yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyediakan stok ayam potong dalam jumlah yang cukup dan berkelanjutan. Ketersediaan stok yang stabil memungkinkan pedagang untuk memenuhi permintaan konsumen secara optimal, terutama pada saat permintaan meningkat. Selain itu, modal yang memadai juga memberikan fleksibilitas bagi pedagang untuk melakukan pembelian dalam jumlah besar, sehingga berpotensi memperoleh harga yang lebih rendah dari pemasok.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Nugroho & Siregar (2025) serta Kristina & Hikmah (2021) yang menemukan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Puspitasari dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor usaha dan faktor dominan lainnya.

Koefisien regresi untuk variabel harga jual sebesar 18,76245 dengan nilai probabilitas 0,2122, yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa harga jual tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pendapatan pedagang ayam potong di Kecamatan Bati-Bati. Dengan kata lain, perubahan pada harga jual tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pendapatan pedagang. Secara teori, harga jual biasanya berpengaruh terhadap pendapatan melalui hubungan langsung dengan penerimaan total, sebagaimana dijelaskan dalam teori penawaran dan permintaan (Mankiw, 2018).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan pengecualian, yang kemungkinan disebabkan oleh sifat pasar ayam potong di wilayah ini yang relatif kompetitif, sehingga ruang untuk menaikkan harga terbatas. Selain itu, fluktuasi harga lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga dari pemasok atau kondisi pasar, bukan strategi penetapan harga individu pedagang. Akibatnya, perubahan harga jual tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan, karena konsumen cenderung memilih berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan produk dibandingkan selisih harga yang tidak terlalu besar.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Beronaputri & Chandriyanti (2023) yang menemukan bahwa harga sawi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usahatani sawi. Sebaliknya, temuan ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dkk. (2021) yang menyatakan bahwa harga jual tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pada industri telur asin di Sidoarjo.

Koefisien regresi untuk variabel lama usaha sebesar 2625,596 dengan nilai probabilitas 0,6066, yang melebihi tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap pendapatan pedagang ayam potong di Kecamatan Bati-Bati. Dengan kata lain, perubahan pada lama usaha tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pendapatan pedagang.

Secara teori, pengalaman usaha yang lebih lama umumnya dihubungkan dengan peningkatan keterampilan, jaringan, dan strategi usaha yang lebih baik, sebagaimana dijelaskan dalam teori human capital (Becker, 1993). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

meskipun pedagang memiliki pengalaman bertahun-tahun, hal tersebut tidak otomatis meningkatkan pendapatan mereka. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah adanya keseragaman pola usaha di pasar ayam potong setempat, baik dari segi cara penjualan, sumber pasokan, maupun jenis produk yang ditawarkan. Kondisi ini menyebabkan pengalaman usaha tidak menjadi faktor pembeda yang signifikan dalam menentukan pendapatan antar pedagang.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Murthi dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam petelur. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Perdian & Suherty (2021) pada nelayan tangkap, yang menunjukkan bahwa pengalaman tidak selalu menjadi faktor dominan dalam peningkatan pendapatan, terutama jika faktor eksternal seperti harga pasar dan biaya operasional lebih berpengaruh.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa modal usaha, harga jual, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam potong di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. Namun secara parsial, hanya modal usaha yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan harga jual dan lama usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa modal usaha menjadi faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan pedagang, terutama karena perannya dalam mendukung kapasitas usaha dan kelancaran pasokan. Sementara itu, tidak signifikannya harga jual dan lama usaha mengindikasikan bahwa dalam kondisi pasar yang kompetitif dan relatif homogen, pendapatan pedagang lebih dipengaruhi oleh kemampuan operasional dibandingkan strategi harga maupun pengalaman usaha.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memahami faktor penentu pendapatan pada sektor perdagangan ayam potong di tingkat lokal, serta menegaskan pentingnya penguatan modal usaha sebagai strategi peningkatan pendapatan pedagang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, variabel modal usaha terbukti menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi pendapatan pedagang ayam potong di Kecamatan Bati-Bati. Oleh karena itu, pedagang disarankan untuk memperkuat modal guna meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, dan menekan biaya. Penetapan harga jual juga perlu disesuaikan dengan kondisi pasar dan daya beli konsumen agar tetap kompetitif.

Selain itu, pengalaman usaha harus dimanfaatkan untuk membangun relasi pelanggan dan strategi pemasaran yang efektif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti jumlah produksi, biaya operasional, lokasi usaha, dan kebijakan pemerintah agar analisis menjadi lebih komprehensif.

BIBLIOGRAPHY

- Agustina, R., & Yunani, A. (2020). Pengaruh Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal Dan Pendapatan Terhadap Mobilitas Usaha Pedagang Kaki Lima Di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 531–550. <https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2551>
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press. <https://books.google.co.id/books?id=9t69iICmrZ0C&printsec=frontcover&h#v=onepage&q&f=false> Diakses pada tanggal 02 Agustus 2025
- Beronaputri, V., & Chandriyanti, I. (2023). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawi (*Brassica Juncea L*) di Kelurahan Landasan Ulin Utara

- Kecamatan Lianggang Kota Banjarbaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 955–965. <https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2336>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kristina, Y., & Hikmah. (2021). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam. *Karya Ilmiah*, 3(2). https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2903
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Cengage Learning. [https://opaclib.inaba.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1711&keywords=](https://opaclib.inaba.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1711&keywords=Diakses) Diakses pada tanggal 02 Agustus 2025
- Munibah, N., & Chandrianty, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMK Sektor Perdagangan di Kecamatan Banjarmasin Utara. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 872–882. <https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2308>
- Murthi, N. W., Wiratmaja, I. B. N., & Aryawan, I. M. G. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, 15(2), 103–184. <https://ejournal.universitastaban.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/56>
- Nissa, N. S., & Wardhana, A. (2024). Analisis Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(2), 533–542. <https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/246>
- Nugroho, A. D., & Siregar, S. (2025). Pengaruh Faktor Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 165–178. <https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/528>
- Perdian, & Suherty, L. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 486–497. <https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2399>
- Puspitasari, A., Pudjowati, J., & Fattah, A. (2021). Pengaruh Harga Jual, Pasar, Bahan Baku, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Home Industry Telur Asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo. *Bharanomics*, 2(1), 22–32. <https://journal.febubharasby.org/bharanomics/article/view/188>
- Rizki, M., & Sopiana, Y. (2020). Pengaruh Harga Jual, Transportasi dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kayu Manis (*Cinnamomum Verum*) di Kecamatan Loksado. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 262–277. <https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2484>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2002). *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. PT Raja Grafindo Persada. https://books.google.co.id/books?id=kHTAtgAACAAJ&utm_source Diakses pada tanggal 11 Juli 2025
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar*. RajaGrafindo Persada. https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/208159/mikroekonomi-teori-pengantar?utm_source Diakses pada tanggal 20 Juli 2025
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyono. (2001). *Akuntansi Manajemen* (3rd ed.). BPFE UGM.

<https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/593708-akuntansi-manajemen-konsepsi-aplikasinya-ac32cedf.pdf> Diakses pada tanggal 20 Juli 2025

Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books/about/Ekonomi_regional.html?id=NnToAQAACAAJ&redir_esc=y Diakses pada tanggal 25 Juli 2025